

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Bank Syariah Mandiri

Krisis moneter dan ekonomi sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis politik nasional telah membawa dampak besar dalam perekonomian nasional. Krisis tersebut telah mengakibatkan perbankan Indonesia yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami kesulitan yang sangat parah. Keadaan tersebut menyebabkan pemerintah Indonesia terpaksa mengambil tindakan untuk merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Lahirnya Undang-undang No. 10 tahun 1998, tentang perubahan atas Undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, pada bulan November 1998 telah memberi peluang yang sangat baik bagi tumbuhnya bank-bank syariah di Indonesia. Undang-undang tersebut memungkinkan bank beroperasi sepenuhnya secara syariah atau dengan membuka cabang khusus syariah.

PT. Bank Susila Bakti (PT Bank Susila Bakti) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi berupaya keluar dari krisis 1997-1999 dengan berbagai cara. Mulai dari langkah-langkah menuju merger sampai pada akhirnya memilih konversi menjadi bank syariah dengan suntikan modal dari pemilik.

Dengan terjadinya merger empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo) ke dalam PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999, rencana perubahan PT Bank Susila Bakti menjadi bank syariah (dengan nama Bank Syariah Sakinah) diambil alih oleh PT Bank Syariah Mandiri (Persero).

PT Bank Mandiri (Persero) selaku pemilik baru mendukung sepenuhnya dan melanjutkan rencana perubahan PT Bank Susila Bakti

menjadi bank syariah. langkah awal dengan merubah Anggaran Dasar tentang nama PT Bank Susila Bakti menjadi PT Bank Syariah Sakinah berdasarkan Akta Notaris: Ny. Machrani M.S. SH, No. 29 pada tanggal 19 Mei 1999. Kemudian melalui Akta No. 23 tanggal 8 September 1999 Notaris: Sutjipto, SH nama PT Bank Syariah Sakinah Mandiri diubah menjadi PT Bank Syariah Mandiri.

Pada tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/24/KEP. BI/1999 telah memberikan ijin perubahan kegiatan usaha konvensional menjadi kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah kepada PT Bank Susila Bakti. Selanjutnya dengan Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999 tanggal 25 Oktober, Bank Indonesia telah menyetujui perubahan nama PT Bank Susila Bakti menjadi PT Bank Syariah Mandiri.

Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999 merupakan hari pertama beroperasinya PT Bank Syariah Mandiri. Kelahiran Bank Syariah Mandiri merupakan buah usaha bersama dari para perintis bank syariah di PT Bank Susila Bakti dan Manajemen PT Bank Mandiri yang memandang pentingnya kehadiran bank syariah dilingkungan PT Bank Mandiri (Persero).

PT Bank Syariah Mandiri hadir sebagai bank yang mengkombinasikan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani yang melandasi operasinya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan PT Bank Syariah Mandiri sebagai alternatif jasa perbankan di Indonesia.

4.1.2 Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri

Bank Syariah Mandiri mempunyai visi yaitu menjadi bank syariah terpercaya pilihan mitra usaha. Sedangkan misi Bank Syariah Mandiri antara lain :

- a. Menciptakan suasana pasar perbankan syariah agar dapat berkembang dengan mendorong terciptanya syarikat dagang yang terkoordinasi dengan baik.

- b. Mencapai pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan melalui sinergi dengan mitra strategis agar menjadi bank syariah terkemuka di Indonesia yang mampu meningkatkan nilai bagi para pemegang saham dan memberikan kemaslahatan bagi masyarakat luas.
- c. Mempekerjakan pegawai yang profesional dan sepenuhnya mengerti operasional perbankan syariah.
- d. Menunjukkan komitmen terhadap standar kinerja operasional perbankan dengan pemanfaatan teknologi mutakhir, serta memegang teguh prinsip keadilan, keterbukaan dan kehati-hatian.
- e. Mengutamakan mobilisasi pendanaan dari golongan masyarakat menengah dan ritel, memperbesar portofolio pembiayaan untuk skala menengah dan kecil, serta mendorong terwujudnya manajemen zakat, infak dan shadaqah yang lebih efektif sebagai cerminan kepedulian social.
- f. Meningkatkan permodalan sendiri dengan mengundang perbankan lain, segenap lapisan masyarakat dan investor asing

4.1.3 Produk-Produk Bank Syariah Mandiri

Produk-produk pada Bank Syariah Mandiri terdiri dari produk, pembiayaan, pendanaan dan jasa.

a. Produk-produk Pembiayaan

Bank Syariah Mandiri memiliki banyak produk-produk pembiayaan antara lain :

1) *BSM customer network financing.*

BSM customer network financing selanjutnya disebut *BSMCNF* adalah fasilitas pembiayaan modal kerja yang diberikan kepada Nasabah (agen, dealer, dan sebagainya) untuk pembelian persediaan/*inventory* barang dari rekanan (ATPM, produsen/distributor, dan sebagainya) yang menjalin kerjasama dengan bank.

2) *Pembiayaan Resi Gudang.*

Pembiayaan Resi Gudang adalah pembiayaan transaksi komersial dari suatu komoditas/produk yang diperdagangkan secara luas dengan jaminan utama berupa komoditas/produk yang dibiayai dan berada dalam suatu gudang atau tempat yang terkontrol secara *independen (independently controlled warehouse)*.

3) Pembiayaan Edukasi BSM.

Pembiayaan Edukasi BSM adalah pembiayaan jangka pendek dan menengah yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan uang masuk sekolah/ perguruan tinggi/ lembaga pendidikan lainnya atau uang pendidikan pada saat pendaftaran tahun ajaran/ semester baru berikutnya dengan akad *ijarah*.

4) BSM Impian

BSM Impian adalah pembiayaan konsumen dalam valuta rupiah yang diberikan oleh bank kepada karyawan tetap perusahaan yang pengajuannya dilakukan secara massal (kelompok). BSM Impian dapat mengakomodir kebutuhan pembiayaan bagi para karyawan perusahaan, di mana perusahaan berada dalam kondisi tertentu misalnya perusahaan tersebut tidak memiliki koperasi karyawan, koperasi karyawan belum berpengalaman dalam kegiatan simpan pinjam, atau perusahaan dengan jumlah karyawan terbatas.

5) Pembiayaan Dana Berputar.

Pembiayaan Dana Berputar adalah fasilitas pembiayaan modal kerja dengan prinsip musyarakah yang penarikan danannya dapat dilakukan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan riil nasabah.

6) Pembiayaan Umrah

Pembiayaan Umrah adalah pembiayaan jangka pendek yang digunakan untuk memfasilitasi kebutuhan biaya perjalanan umrah namun tidak terbatas untuk tiket, akomodasi dan persiapan biaya umrah lainnya dengan akad *ijarah*.

7) Pembiayaan Griya BSM DP 0%

Pembiayaan Griya BSM DP 0% adalah pembiayaan untuk pembelian rumah tinggal (konsumer), baik baru maupun bekas di

lingkungan *developer* maupun non *developer* tanpa dipersyaratkan adanya uang muka bagi nasabah (nilai pembiayaan 100% dari nilai taksasi). Akad yang digunakan adalah akad *murabahah*.

8) Pembiayaan Griya BSM bersubsidi

Pembiayaan Griya BSM Bersubsidi adalah pembiayaan untuk pemilikan atau pembelian rumah sederhana sehat (RS Sehat/RSH) yang dibangun oleh pengembang dengan dukungan fasilitas subsidi uang muka dari pemerintah. Akad yang digunakan adalah akad *murabahah*.

9) Pembiayaan *Mudharabah* BSM

Pembiayaan *Mudharabah* BSM adalah pembiayaan dimana seluruh modal kerja yang dibutuhkan nasabah ditanggung oleh bank. Keuntungan yang diperoleh dibagi sesuai dengan *nisbah* yang disepakati.

10) Pembiayaan *musyarakah* BSM

Pembiayaan khusus untuk modal kerja, dimana dana dari bank merupakan bagian dari modal usaha nasabah dan keuntungan dibagi sesuai dengan *nisbah* yang disepakati.

11) Pembiayaan *Murabahah* BSM

Pembiayaan *Murabahah* BSM adalah pembiayaan berdasarkan akad jual beli antara bank dan nasabah. Bank membeli barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan keuntungan margin yang disepakati.

b. Produk-produk Dana

1) Tabungan

a. Tabungan Berencana BSM.

Tabungan Berencana BSM adalah simpanan berjangka yang memberikan nisbah bagi hasil berjenjang serta kepastian pencapaian target dana yang telah ditetapkan.

b. Tabungan simpatik BSM.

Tabungan Simpatik BSM adalah simpanan dalam mata uang rupiah berdasarkan prinsip wadiah yang penarikannya dapat

dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat tertentu yang disepakati.

c. Tabungan BSM

Tabungan BSM adalah simpanan dalam mata uang rupiah yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat selama jam kas dibuka di counter BSM atau melalui ATM.

d. Tabungan Dollar BSM

Tabungan BSM Dollar adalah simpanan dalam mata uang dollar yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat atau sesuai ketentuan BSM dengan menggunakan slip penarikan.

e. Tabungan Maburr BSM

Tabungan Maburr BSM adalah simpanan dalam mata uang rupiah yang bertujuan membantu masyarakat muslim dalam merencanakan ibadah haji dan umrah, tabungan ini dikelola berdasarkan prinsip *Mudharabah Muthlaqah*.

f. Tabungan *Qurban* BSM

Tabungan Kurban BSM adalah simpanan dalam mata uang rupiah yang bertujuan membantu nasabah dalam perencanaan dan pelaksanaan ibadah kurban dan aqiqah. Dalam pelaksanaannya bekerja sama dengan Badan Amil *Qurban*.

g. Tabungan BSM Investa Cendikia

Tabungan BSM Investa Cendikia adalah tabungan berjangka dalam valuta rupiah dengan jumlah setoran bulanan tetap (*installment*) yang dilengkapi perlindungan asuransi.

2) Deposito

a. Deposito BSM

Deposito BSM adalah produk investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang rupiah yang dikelola berdasarkan prinsip *Mudharabah Mutlaqah*.

b. Deposito Valas

Deposito Valas adalah produk investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang *dollar* yang dikelola berdasarkan prinsip *Mudharabah Mutlaqah*.

3) Giro

a. Giro BSM Vallas

Giro BSM Valas adalah sarana penyimpanan dana dalam mata uang US *Dollar* yang disediakan bagi nasabah perusahaan/badan hukum dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadiah yaddhamanah*. Dengan prinsip ini, dana giro nasabah diperlakukan sebagai titipan yang dijaga keamanan dan ketersediaannya setiap saat guna membantu kelancaran transaksi usaha.

b. Giro BSM Singapore *Dollar*

Giro BSM Singapore *Dollar* adalah sarana penyimpanan dana dalam mata uang Singapore *Dollar* yang disediakan bagi nasabah perorangan atau perusahaan/badan hukum dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadiah yaddhamanah*. Dengan prinsip ini, dana giro nasabah diperlakukan sebagai titipan yang dijaga keamanan dan ketersediaannya setiap saat guna membantu kelancaran transaksi usaha.

c. Produk-produk Jasa

1) BSM *Card*

BSM *Card* merupakan sarana untuk melakukan transaksi penarikan, pembayaran, dan pemindahbukuan dana pada ATM BSM, ATM Mandiri, jaringan ATM Prima-BCA dan ATM Bersama, serta ATM Bankcard. BSM *Card* juga berfungsi sebagai kartu Debit yang dapat digunakan untuk transaksi belanja diseluruh *merchant* yang menggunakan EDC Prima BCA.

2) Sentra Bayar BSM

Sentra Bayar BSM merupakan layanan bank dalam menerima pembayaran tagihan pelanggan.

3) Jual Beli Valas BSM

Pertukaran mata uang rupiah dengan mata uang asing atau mata uang asing dengan mata uang asing lainnya yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri dengan nasabah.

- 4) *BSM SMS Banking*
- 5) *BSM SMS Banking* merupakan produk layanan perbankan berbasis teknologi seluler yang memberikan kemudahan melakukan berbagai transaksi perbankan.
- 6) *BSM Electronic Payrol*
Pembayaran gaji karyawan institusi melalui teknologi terkini Bank Syariah Mandiri secara mudah, aman dan fleksibel.
- 7) *BSM Mobile Banking GPRS*
BSM Mobile Banking GPRS (MBG) memudahkan Anda dalam melakukan transaksi perbankan dengan teknologi GPRS di ponsel Anda. Kini, dilengkapi fitur untuk melakukan transfer *real time* antar bank dengan biaya pulsa paling murah.
- 8) *SKBDN (Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri)*.
Janji tertulis berdasarkan permintaan tertulis nasabah (*applicant*) yang mengikat Bank Syariah Mandiri sebagai bank pembuka untuk membayar kepada penerima atau *order*-nya atau menerima dan membayar wesel pada saat jatuh tempo yang ditarik penerima, atau memberi kuasa kepada bank lain untuk melakukan pembayaran kepada penerima, atau untuk menegosiasikan wesel-wesel yang ditarik oleh penerima atas penyerahan dokumen (untuk saat ini khusus BSM dengan BSM).
- 9) *BSM Net Banking*
BSM Net Banking merupakan produk layanan perbankan berbasis teknologi internet yang memberikan kemudahan melakukan berbagai transaksi perbankan.
- 10) *BSM Letter of Credit*
Janji tertulis berdasarkan permintaan tertulis nasabah (*applicant*) yang mengikat Bank Syariah Mandiri sebagai bank pembuka untuk membayar kepada penerima atau *order*-nya atau menerima dan

membayar wesel pada saat jatuh tempo yang ditarik penerima, atau memberi kuasa kepada bank lain untuk melakukan pembayaran kepada penerima, atau untuk menegosiasikan wesel-wesel yang ditarik oleh penerima atas penyerahan dokumen.

4.2 Penyajian Data Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan dari Bank Syariah Mandiri yang di publikasi dan laporan tingkat inflasi dan jumlah uang beredar dari Bank Indonesia.

Tabel 4.1
Data Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan
Dana Pihak Ketiga *Mudharabah*

No.	Bulan/Tahun	Inflasi	Jumlah Uang Beredar (Miliar Rupiah)	Total Dana Pihak ketiga (tabungan dan deposito) <i>Mudharabah</i> (Jutaan Rupiah)
		X1	X2	Y1
1	Jan-10	3.72%	2,073,860	19,570,678
2	Feb-10	3.81%	2,066,481	16,926,729
3	Mar-10	3.43%	2,112,083	17,717,422
4	Apr-10	3.91%	2,116,024	18,265,774
5	May-10	4.16%	2,143,234	18,487,320
6	Jun-10	5.05%	2,231,144	16,543,678
7	Jul-10	6.22%	2,217,589	17,035,723
8	Aug-10	6.44%	2,236,459	19,696,215
9	Sep-10	5.80%	2,274,955	20,656,214
10	Oct-10	5.67%	2,308,846	21,076,097
11	Nov-10	6.33%	2,347,807	21,585,961
12	Dec-10	6.96%	2,471,206	24,096,330
13	Jan-11	7.02%	2,436,679	23,901,495
14	Feb-11	6.84%	2,420,191	24,374,641
15	Mar-11	6.65%	2,451,357	26,936,515
16	Apr-11	6.16%	2,434,478	26,381,020
17	May-11	5.98%	2,475,286	27,343,746
18	Jun-11	5.54%	2,522,784	28,770,594
19	Jul-11	4.61%	2,564,556	30,043,839
20	Aug-11	4.79%	2,621,346	30,785,649
21	Sep-11	4.61%	2,643,331	32,509,218
22	Oct-11	4.42%	2,677,205	32,758,758

23	Nov-11	4.15%	2,729,538	34,257,379
24	Dec-11	3.79%	2,877,220	35,806,615
25	Jan-12	3.65%	2,854,978	35,180,125
26	Feb-12	3.56%	2,849,796	36,713,183
27	Mar-12	3.97%	2,911,920	35,791,752
28	Apr-12	4.50%	2,927,259	34,411,814
29	May-12	4.45%	2,992,057	35,220,017
30	Jun-12	4.53%	3,050,355	36,246,921
31	Jul-12	4.56%	3,054,836	35,112,295
32	Aug-12	4.58%	3,089,011	35,919,453
33	Sep-12	4.31%	3,125,533	36,558,230
34	Oct-12	4.61%	3,161,726	36,587,706
35	Nov-12	4.32%	3,205,129	38,315,285
36	Dec-12	4.30%	3,304,645	38,108,089
37	Jan-13	4.57%	3,268,789	37,768,261
38	Feb-13	5.31%	3,280,420	39,102,041
39	Mar-13	5.90%	3,322,529	39,935,179
40	Apr-13	5.57%	3,360,928	39,961,940
41	May-13	5.47%	3,426,305	41,956,373
42	Jun-13	5.90%	3,413,379	41,464,491
43	Jul-13	8.61%	3,506,574	42,436,385
44	Aug-13	8.79%	3,502,420	43,270,418
45	Sep-13	8.40%	3,584,081	44,081,588
46	Oct-13	8.32%	3,576,869	44,430,643
47	Nov-13	8.37%	3,614,520	43,891,623
48	Dec-13	8.38%	3,727,887	44,179,847
49	Jan-14	8.22%	3,652,145	43,335,349
50	Feb-14	7.75%	3,642,809	44,561,321
51	Mar-14	7.32%	3,660,298	45,182,102
52	Apr-14	7.25%	3,730,101	46,034,130
53	May-14	7.32%	3,789,058	46,671,055
54	Jun-14	6.70%	3,865,758	45,106,707
55	Jul-14	4.53%	3,895,835	45,691,649
56	Aug-14	3.99%	3,895,116	46,437,244
57	Sep-14	4.53%	4,009,857	46,544,170
58	Oct-14	4.83%	4,024,153	47,373,424
59	Nov-14	6.23%	4,076,294	47,275,553
60	Dec-14	8.36%	4,170,731	48,269,244
61	Jan-15	6.96%	4,174,826	47,969,892
62	Feb-15	6.29%	4,218,123	48,130,052
63	Mar-15	6.38%	4,246,361	47,436,110
64	Apr-15	6.79%	4,275,711	51,866,765
65	May-15	7.15%	4,288,369	51,353,071

66	Jun-15	7.26%	4,358,802	50,763,309
67	Jul-15	7.26%	4,373,208	51,216,321

Sumber: Bank Indonesia

Dari tabel diatas bahwa selama periode penelitian rata-rata inflasi adalah 5,76%, sedangkan rata-rata jumlah uang beredar adalah Rp. 3,162,882.95 (Miliaran) dan dana pihak ketiga tabungan dan deposito adalah Rp. 36,169,981 (Jutaan).

Data terendah untuk inflasi terjadi pada bulan Maret 2010 sebesar 3,43%, sedangkan jumlah uang beredar terjadi pada bulan Februari 2010 Rp. 2,066,481 (Miliaran) dan dana pihak ketiga tabungan dan deposito terjadi pada bulan Juni 2010 Rp. 16,543,678 (Jutaan).

Sedangkan data tertinggi untuk inflasi terjadi pada bulan Agustus 2013 sebesar 8,79%, jumlah uang beredar terjadi pada bulan Juni 2015 Rp. 4,373,208 (Miliaran) dan dana pihak ketiga tabungan dan deposito terjadi pada bulan April 2015 Rp. 51,866,765 (Jutaan).

4.3 Hasil Analisis

4.3.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), ukuran penyebaran data dari rata-ratanya (standar deviasi), nilai maksimum dan minimum. Hasil statistik deskriptif penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Deskriptif Statistics

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
INF	67	3.43	8.79	386.11	5.7628	1.52567
JUB	67	2.07	4.37	211.88	3.1624	.69710
DPK	67	16.54	51.87	2423.36	36.1695	10.40374
Valid N (listwise)	67					

Sumber data: olahan SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel independent (X1) yaitu Inflasi (INF) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 5.76%, standar deviasi sebesar 1.52567 menunjukkan adanya variansi/perbedaan yang sangat besar dari Inflasi terendah dengan tertinggi dan jumlah data sebesar 67 data.

Pada variabel independent (X2) yaitu Jumlah uang beredar (JUB) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 3.1624 standar deviasi sebesar 0,69710 menunjukkan adanya variansi/perbedaan yang sangat besar dari Jumlah uang beredar terendah dengan tertinggi dan jumlah data sebesar 67 data.

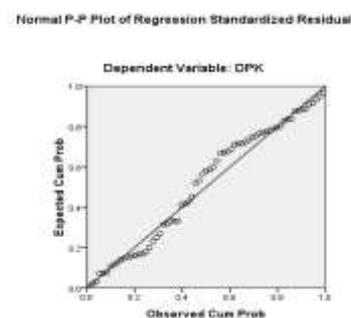
variabel dependent (Y) yaitu Dana pihak ketiga (DPK) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 36.1695 standar deviasi sebesar 10.40374 menunjukkan adanya variansi/perbedaan yang sangat besar dari Dana pihak ketiga terendah dengan tertinggi dan jumlah data sebesar 67 data.

4.3.2 Pengujian Asumsi Klasik

4.3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang disajikan untuk dianalisis lebih lanjut berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengujinya dapat digunakan *normal probability plot*. Apabila grafik menunjukkan penyebaran data yang berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tersebut telah memenuhi asumsi normal. Sebagai berikut:

Gambar 4.3
Uji Normalitas



Sumber data: olahan SPSS 16.0

Berdasarkan gambar grafik *normal probability plot* dapat diketahui bahwa sebaran titik-titik di sekitar garis diagonal yang berarti data tersebut berdistribusi normal sehingga model regresi dapat dipakai untuk prediksi probabilitas berdasarkan masukan variabel independennya.

4.3.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel. Dalam mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas antar variabel independen pada model persamaan pertama digunakan *variance inflation factor* (VIF). Berdasar hasil yang ditunjukkan dalam output SPSS maka besarnya VIF dari masing-masing variabel independen dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	INF	.792	1.263
	JUB	.792	1.263

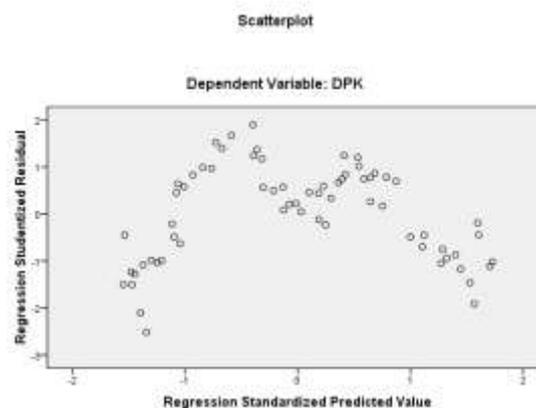
a. Dependent Variable: DPK
Sumber data: olahan SPSS 16.0

Berdasarkan tabel rangkuman nilai Tolerance dan VIF menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* yaitu lebih dari 10%. Hal ini berarti bahwa dalam model regresi yang dihasilkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

4.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas yaitu kondisi dimana semua residual atau *error* mempunyai varian yang tidak konstan atau berubah-ubah. Untuk mengetahui apakah suatu data bersifat heteroskedastisitas atau tidak, maka perlu pengujian. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode analisis grafik *Scatterplot*. Berikut adalah hasil dari metode yang dilakukan:

Gambar 4.5
Uji Heteroskedastisitas



Sumber data: olahan SPSS 16.0

Berdasarkan tampilan Scatterplot pada gambar di atas maka dapat disimpulkan bahwa titik-titik menyebar secara acak, baik di bagian diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu *Regression Studentized Residual*. Oleh karena itu pada model regresi yang dibentuk dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.3.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time-series*) atau ruang (*cross section*). Salah satu penyebab munculnya masalah Autokorelasi adalah adanya kelembaman (*inertia*) artinya kemungkinan besar akan mengandung saling ketergantungan (*interdependence*) pada data observasi periode sebelumnya dan periode sekarang.

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah otokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson (DW). Berikut adalah hasil uji otokorelasi dengan metode Durbin Watson (DW) pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi

Durbin Watson		
Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	2.45953	.229

a. Predictors: (Constant), JUB, Inflsai

b. Dependent Variable: DPK

Sumber data: Olahan SPSS 16.0

Hasil uji *Durbin-Watson* (DW-test) pada tabel 4.6 menunjukkan nilai sebesar 0,229. Nilai DW akan dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin Watson* pada signifikansi 0,05, $n = 67$ dan $k = 2$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Di dapat $dl = 1,543$ dan $du = 1,666$. Karena nilai dw lebih kecil dari dl atau $dw < dl$, yaitu $0,229 < 1,554$. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi.

4.3.3 Pengujian Regresi Linear Berganda

Suatu model persamaan regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen. Dalam penelitian ini model persamaan regresi linier ganda yang disusun untuk mengetahui pengaruh antara inflasi dan jumlah uang beredar (sebagai variabel independen) terhadap dana pihak ketiga tabungan dan deposito *mudharabah* (sebagai variabel dependen) secara bersama-sama adalah $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$.

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8.962	1.521		-5.892	.000
	INF	-.282	.223	-.041	-1.266	.210
	JUB	14.786	.488	.991	30.293	.000

a. Dependent Variable: DPK

Sumber data: olahan SPSS 16.0

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel di atas diperoleh koefisien untuk variabel bebas $X_1 = -0,282$; $X_2 = 14,786$; konstanta sebesar $-8,962$ sehingga model regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = -8,962 - 0,282 X_1 + 14,786 X_2$$

Dimana:

Y = Dana Pihak Ketiga *Mudharabah*

X_1 = Inflasi (INF)

X_2 = Jumlah uang beredar (JUB)

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut di atas maka dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Konstanta $b_0 = -8,962$

Artinya jika tingkat inflasi dan jumlah uang beredar nilainya adalah 0, maka dana pihak ketiga *mudharabah* nilainya negatif sebesar $-8,962$

2. Koefesien $b_1 = -0,282$

Artinya jika tingkat inflasi ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka dana pihak ketiga *mudharabah* akan menurun sebesar 0,282 satuan.

3. Koefesien $b_2 = 14,786$

Artinya jika tingkat inflasi ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka dana pihak ketiga *mudharabah* akan meningkat sebesar 14,786 satuan

4.3.4 Uji Hepotesis

4.3.4.1 Uji Parsial (t test)

Uji t adalah suatu sarana pengujian untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8
Hasil Uji Parsial (t test)

		Uji t	
Model		T	Sig.
1	(Constant)	-5.892	.000
	INF	-1.266	.210
	JUB	30.293	.000

a. Dependent Variable: DPK

Sumber data: olahan SPSS 16.0

a. Variabel Inflasi

Dari hasil perhitungan didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,210 lebih besar dari 0,05 ($0,210 \geq 0,05$), jadi H_0 diterima, artinya inflasi tidak signifikan berpengaruh terhadap dana pihak ketiga *mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri (BSM).

b. Variabel Jumlah Uang Beredar

Dari hasil perhitungan didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$), jadi H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga *mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri (BSM).

4.3.4.2 Uji Simultan (F test)

Uji F adalah sarana pengujian untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.9
Hasil Uji Simultan (F test)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6756.533	2	3378.267	558.456	.000 ^a
	Residual	387.155	64	6.049		
	Total	7143.688	66			

a. Predictors: (Constant), JUB, INF

b. Dependent Variable: DPK

Sumber data: olahan SPSS 16.0

Dari hasil perhitungan didapatkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, jadi H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya kedua variabel independen (inflasi dan jumlah uang beredar) secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga *mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri (BSM).

4.3.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.973 ^a	.946	.944	2.45953

a. Predictors: (Constant), JUB, INF

b. Dependent Variable: DPK

Sumber data: olahan SPSS 16.0

Koefisien determinasi atau R^2 (*R Square*), digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. kemampuan variabel inflasi (X_1) dan variabel jumlah uang beredar

(X_2), dalam menjelaskan atau memprediksi variabel dana pihak ketiga *mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri (BSM). Dari tabel Model Summary diatas dapat diketahui nilai R^2 (*Adjusted R Square*) adalah 0,944 atau 94,4%. Hal ini berarti independen berpengaruh terhadap variabel dependen sebesar 94,4% sedangkan sisanya 5,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

4.4 Pembahasan

Penelitian ini menggunakan data laporan yang dipublikasikan selama 5 tahun 7 bulan yaitu, 67 bulan, untuk memberikan informasi mengenai pengaruh variabel X_1 yaitu inflasi dan variabel X_2 yaitu jumlah uang beredar terhadap pengaruhnya pada variabel Y dana pihak ketiga tabungan dan deposito *mudharabah*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan untuk menjawab permasalahan “Pengaruh Inflasi dan Jumlah Uang Beredar terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) *Mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri.” Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel inflasi diketahui dalam penelitian ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap dana pihak ketiga *Mudharabah*. Dan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh muhammad Rofi’I, 2014 yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah deposito *mudharabah* BCA Syariah. Hal ini di sebabkan karena tingkat inflasi pada periode penelitian masuk dalam kategori inflasi rendah.
2. Variabel jumlah uang beredar diketahui dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga *Mudharabah*. Hal ini juga berarti apabila nilai JUB semakin besar maka dana pihak ketiga tabungan dan deposito *mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri akan semakin besar. Sehingga semakin besar nilai JUB maka semakin besar pula dana pihak ketiga tabungan dan deposito *mudharabah*.